# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang menjelaskan informasi yang tersusun secara sistematis yang menjadi dasar untuk penulis dalam melakukan penelitian. Selanjutnya akan dibahas identifikasi masalah dimana penulis menentukan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan awal di dalam penelitian. Kemudian penulis menentukan batasan masalah, yaitu pembatasan atau pemilihan beberapa masalah yang telah diuraikan di dalam identifikasi masalah untuk diteliti lebih lanjut.

 Selain batasan masalah, penulis akan menentukan batasan penelitian yang dibatasi objek, periode, dan data penelitian. Selanjutnya penulis merangkum batasan masalah yang ada menjadi rumusan masalah. Berikutnya tujuan penelitian merupakan arah bagi pelaksanaan penelitian. Pada bagian akhir penulis membahas manfaat penelitian bagi peneliti sendiri, pembaca, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam penelitian.

## **Latar Belakang Masalah**

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi seluruh investor, calon investor, pelaku bisnis, dan pengguna lainnya untuk pemgambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, jelas, akurat serta tepat waktu memungkinkan para penggunanya untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keharusan yang disebabkan oleh adanya permintaan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Suatu informasi dianggap informatifjika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para penggunanya dalam mengambil keputusan investasi. Adanya suatu informasi baru selain laporan keuangan akan membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan para penggunanya.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan oleh setiap perusahaan Tbk. laporan keuangan yang dipublikasikan harus dapat mengungkapkan dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 (1978) menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor dan kreditur untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis. Informasi yang bermanfaat yaitu informasi yang relevan, dapat dikatakan informasi akuntansi tersebut relevan adalah adanya reaksi pemodal atau pasar pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari pergerakan harga saham.

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa di masa lalu, saat sekarang, maupun masa yang akan datang (IAI, 2012). Menurut PSAK No. 1 paragraf 43 (2015: 8) kendala yang paling relevan dalam pelaporan keuangan adalah ketepatwaktuan, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang menjadi pertanyaan tentang kredibilitas atau kualitas laporan tersebut.

Ketepatwaktuan merupakan indikator untuk menilai kinerja operasional suatu perusahaan. Ketepatwaktuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keaungannya mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan dapat terlihat dari ketepatwaktuan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. Oleh karena itu, ketepatwaktuan sering menjadi perhatian utama investor, kreditur, dan pelaku bisnis lainnya sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan bisnis.

Saat pengumuman informasi diterbitkan atau dipublikasikan respon pasar terhadap informasi tersebut berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Informasi yang dilaporkan dapat bersifat *bad news* (kabar buruk) dan *good news* (kabar baik). Pada waktu perusahaan mengumumkan atau mempublikasikan laporan keuangannya, bila publikasi laporan keuangan perusahaan tepat waktu sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka yang terjadi adalah *good news*, sehingga investor dan para pelaku bisnis akan beropini bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang kredibel dan memungkinkan mereka bahwa dimasa yang akan datang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika publikasi laporan keuangan perusahaan tidak tepat waktu sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, maka yang terjadi adalah *bad news*. Hal ini dapat membentuk opini invetor dan para pelaku bisnis bahwa perusahaan tersebut kurang baik dan tidak kredibel.

Terdapat fenomena terkait ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dan respon pasar terhadap penyampaian laporan keuangan, hal ini dapat diketahui dari kasus PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memperpanjang suspensi atau penghentian sementara perdagangan saham lima perusahaan. Kelimanya adalah PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk. (BORN), PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT. Capitalinic Investment Tbk. (MTFN), PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN), dan PT Zebra Nusantara Tbk. (ZBRA). Kelima emiten itu dikenai sanksi karena belum menyampaikan laporan keuangan perseroan per 30 September 2017 yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

“Atas dasar hal tersebut bursa melakukan perpanjangan penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I pada perdagangan 31 Januari 2018,” tulis bursa dalam keterbukaan informasi, Rabu (31/1/2018). Merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan No. I-H tentang Sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda senilai Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Status BORN adalah belum menyampaikan laporan keuangan interim III 2017 dan belum melakukan pembayaran SP2. Suspensi dilakukan pasar reguler dan pasar tunai sejak 30 Juni 2015. Untuk ETWA statusnya adalah belum menyampaikan laporan keuangan interim III 2017 dan belum membayar denda SP2 dan SP3. Suspensi saham emiten ini dilakukan di pasar reguler dan pasar tunai sejak 3 Juli 2017. Adapun MTFN belum menyampaikan laporan keuangan triwulan III/2017 dan belum membayar denda SP2 dan SP3. Saham MTFN disuspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak 3 Juli 2017. Sedangkan GREN dinyatakan belum menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda SP2 dan SP3. Suspensi dilakukan di pasar reguler dan pasar tunai sejak 19 Juni 2017. Sementara itu, ZBRA dinyatakan belum melakukan pembayaran denda SP2 dan SP3 laporan keuangan interim III 2017. Suspensi dilakukan pasar reguler dan tunai sejak 3 Juli 2017. (www.marketbisnis.com)

Kasus ini membuktikan bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang belum taat terhadap aturan yang ada. Dengan penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan mengakibatkan kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat. Hal ini tentu saja akan membuat pelaku bisnis tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat, padahal ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu hal yang paling ditunggu-tunggu dan sangat penting menurut pelaku bisnis. Seperti misalnya investor dalam melakukan prediksi terkait harga saham dan bagi para pelaku bisnis lainnya dalam menentukan keputusan apa yang akan diambil dengan tepat untuk kedepan.

Auditor spesialis*,* membahas mengenai keterampilan dan pengalaman auditor untuk mengaudit industri tertentu. Penentuan spesialisasi dapat dilihat melalui frekuensi penugasan yang dibuat untuk melakukan investigasi pada perusahaan sejenis yang dikelompokkan oleh BEI. Hasil penelitian Berliana (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor spesialis, menghasilkan laporan audit yang lebih singkat. Auditor spesialis diyakini memiliki keahlian atau kemampuan untuk mendeteksi kesalahan pelaporan yang otomatis akan lebih mempercepat tugas-tugasnya dalam proses penyampaian pelaporan audit. Namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Dewangga dan Laksito (2015) yang menyatakan bahwa spesisalisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap ARL yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

 Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik, Rachmawati (2009). Menurut penelitian Hilmi dan Ali dalam Putri (2015) menyatakan bahwa perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cendrung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan nama *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Menurut Loeb dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa KAP yang lebih besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar memiliki reputasi baik dalam opini publik.

Pada penelitian Hilmi dan Ali dalam Putri (2015) menunjukan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatwaktuan penyampaianlaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kantor akuntan publik yang besar dan memiliki reputasi yang baik sangat mempengaruhi klien untuk bekerja sama dengan kantor akuntan publik tersebut. Karena klien mengangap bahwa kantor akuntan publik besar memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi dan bisa menyelesaikan audit tepat waktu. Berbeda dengan hasil penelitian Panjaitan dan Chairi (2007) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tidak cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Selain dari sisi eksternal, ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan juga dapat dipengaruhi dari sisi internal perusahaan seperti komisaris independen*.* Komisaris independen merupakan salah satu unsur wajib yang dimiliki perusahaan efek. Pernyataan tersebut tertuang dalam Peraturan OJK No. 57 /POJK.04 /2017 pasal 19. Sebagai contoh jika Perusahaan Efek hanya memiliki 1 (satu) anggota dewan komisaris, maka anggota dewan komisaris dimaksud merupakan komisaris independen. Jika Perusahaan Efek memiliki 2 (dua) anggota dewan komisaris, maka salah 1 (satu) anggota dewan komisaris dimaksud merupakan komisaris independen. Sedangkan jika perusahaan efek memiliki 4 (empat) anggota dewan komisaris, maka paling sedikit 2 (dua) anggota dewan komisaris dimaksud merupakan komisaris independen (Peraturan OJK No.57 /POJK.04 /2017 ayat (1) dan (2).

Hasil penelitian Joened dan Damayanthi (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan, hal ini dikarenakan dengan adanya komisaris independen laporan keuangan akan lebih terintegritas dan pelaporannya akan lebih cepat, sehingga tepat waktu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Daoud, *et al.* dalam Joened dan Damayanthi (2016) bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang mampu mempengaruhiketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan adalah kompetensi anggota komite audit*.* Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan peran dan fungsinya, Sartika (2014). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.04/ 2015 pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, mensyaratkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Salah seorang dari anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan, memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainya. Anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dipandang dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan dalam hal ini kaitanya dengan ketepatwaktuan pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian Wijaya dan Rahardja (2012) membuktikan bahwa karakteristik komite audit berupa kompetensi anggota komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatwaktuanpelaporan keuangan. Hal ini menunjukan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan bidang finansial akan membuat pelaporan keuangan semakin cepat dan tepat waktu. Berbeda dengan hasil penelitian Putra dan Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah salah satu keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan keefektifitasan yang harus dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas sebuah perusahaan, yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Dalam penelitian Mareta (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan, hubungan ini bertanda positif. Yang beratri bahwa profit yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak akan menunda pelaporan informasi keuangannya. Namun, berbeda dengan penelitian Ariyani dan Buddhiartha (2014) yang menyatakan bahwa profitabillitas berpengaruh negatif terhadap ARL. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami kerugian akan memberikan dampak buruk yang mengakibatkan turunnya kinerja suatu perusahaan yang dapat membuat pelaporan keuangan manjadi terlambat.

Kemudian menurut penelitian Ferdina dan Wirama (2017) potensi suatu perusahaan dalam membayar utang finansialnya yang terdiri dari kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, atau menilai seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang disebut *leverage*. Tingginya tingkat *leverage* perusahaan menandakan bahwa *financial risk* yang dimiliki perusahaan tinggi. *Financial risk* mengisyaratkan bawasannya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Persoalan tersebut memberikan dampak negatif dimata publik, dikarenakan hal tersebut mengandung berita yang kurang baik, maka perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menunda dalam penyampaian laporan keuangannya apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nugraha dan Hapsari (2014) menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil ini bertentangan denegan hasil penelitian Novatiani dan Asri (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor spesisalis, ukuran kantor akuntan publik*,* komisaris independen*,* kompetensi anggota komite audit*,* dan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Auditor Spesisalis, Ukuran Kantor Akuntan Publik*,* Komisaris Independen*,* Kompetensi Anggota Komite Audit*,* danProfitabilitasterhadap Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017”.**

## **Identifikasi Masalah**

Atas dasar uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah auditor spesialis berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah kompetensi anggota komite auditberpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah profitabilitasberpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?

## **Batasan Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian ini agar tidak menyimpang dari permasalahan pokok yang dibahas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah auditor spesialis berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah kompetensi anggota komite auditberpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah profitabilitasberpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan?

## **Batasan Penelitian**

Menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam waktu, tenaga, dan kemampuan dalam memperoleh data, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan *audited* per 31 Desember.
3. Periode penelitian ini adalah tahun 2015-2017.
4. Variabel penelitian ini adalah auditor spesisalis, ukuran kantor akuntan publik, komisaris independen, kompetensi anggota komite audit, profitabilitas, dan ketepatwaktuan.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Analisis pengaruh auditor spesisalis, ukuran kantor akuntan publik*,* komisaris independen*,* kompetensi anggota komite audit*,* danprofitabilitasterhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017”.

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh auditor spesialis terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan*.*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan*.*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan*.*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi anggota komite audit terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan*.*
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan*.*

## **Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu akuntansi. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan*.*

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

1. Pemakai Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, maupun manajemen.

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.